

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azaz kekeluargaan dan bukan kemakmuran orang seorang yang diutamakan (UUD 1945 pasal 33 ayat 1) dan bangunan yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azaz kekeluargaan (Undang-undang No.25 Tahun 1992). Peran koperasi sebagai sektor kekuatan ekonomi di Indonesia diharapkan dapat mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat yaitu dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perjalanan perkembangan perekonomian di Indonesia keberadaan koperasi mempunyai peranan yang cukup berarti. Keberadaan koperasi tidak hanya memberikan keuntungan bagi anggota koperasi itu sendiri tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja maupun memberi sumbangan pada tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk masyarakat dimanapun koperasi itu berada.

Salah satu koperasi yang menarik dikaji dan mempunyai perkembangan yang cukup baik adalah Kopersi Wanita. Menurut Auza Djamil Hakim dan Riana Panggabean, wanita dan koperasi mempunyai kaitan yang sangat penting, karenanya perlu ditingkatkan peranannya secara terus menerus dengan beberapa alasan yaitu

1. Wanita merupakan faktor penting dalam kaitannya dengan program pengentasan kemiskinan.
2. Wanita merupakan faktor penting dan terlibat langsung dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga.
3. Wanita sebagai individu membutuhkan media dalam kaitannya dengan aktualisasi diri agar dapat berperan lebih besar dari sekedar sebagai ibu rumah tangga.

Terkait dengan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2009 telah berhasil membentuk sebanyak 8.506 koperasi wanita yang tersebar di desa/kelurahan yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur. Jumlah koperasi yang berhasil dibentuk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009 adalah sebanyak 3.750 koperasi wanita dan pada tahun 2010 sebanyak 4.756 koperasi wanita. Sebagai tindak lanjut pembentukan koperasi wanita (khususnya tahun 2009 Pemerintah Provinsi Jawa Timur memberikan apresiasi dan penghargaan kepada 1.000 koperasi wanita yang memiliki kinerja baik berupa bantuan permodalan sebesar Rp. 25.000.000,00 per koperasi wanita. Oleh karena itu dalam rangka menyeleksi dari 3.750 koperasi wanita yang telah dibentuk pada tahun 2009 maka dibutuhkan penilaian kinerja koperasi wanita agar dapat dipilih sebanyak 1.000 koperasi wanita yang mendapatkan bantuan tersebut.

Salah satu contohnya yaitu koperasi wanita yang ada di Ponorogo. Koperasi wanita di Ponorogo tidak terlepas dari konsep kepercayaan dari anggota kepada pengurus dan sebaliknya. Keberadaan Koperasi Wanita di Ponorogo

menarik untuk dilihat karena terdapat beberapa KOPWAN di Ponorogo yang cukup berkembang. Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan laba (profit) sedangkan jika dilihat dari kualitas pengelolaan, koperasi wanita di Ponorogo lebih konsisten dan memberikan dampak positif untuk peningkatan untuk kesejahteraan keluarga.

Koperasi Wanita di Ponorogo pada umumnya sangat memperhatikan laba atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting agar koperasi dapat mempertahankan kontinuitas atau kelangsungan hidup usahanya. Pertimbangan lainnya yaitu pemerintah akan memberikan penambahan modal pada koperasi wanita di Ponorogo dengan melihat nilai suatu koperasi dari informasi keuangannya, aliran keuangan koperasi serta kinerja keuangan koperasi.

Secara singkat informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan koperasi. Dari laporan keuangan koperasi dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan koperasi, kinerja koperasi, aliran kas koperasi dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan (Lev dan Thiagarajan,1993).

Informasi yang didapat dari laporan keuangan koperasi wanita di Ponorogo salah satunya yaitu kinerja koperasi. Kinerja koperasi wanita di Ponorogo merupakan hasil dari serangkaian proses yang mengorbankan berbagai sumber daya. Ukuran yang dipakai dalam penilaian kinerja yaitu laba. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari kontribusi pemberi modal. Dalam laporan laba rugi tercemin keadaan keuangan koperasi wanita di

Ponorogo dalam keadaan rugi atau laba yang dialami koperasi dalam kurun waktu tertentu.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi koperasi yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu meenggambarkan trend perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada koperasi yang bersangkutan (Warsidi dan Pramuka,2000).

Analisis rasio keuangan didasarkan pada data keuangan yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja koperasi di ponorogo pada masa yang akan datang. Ada beberapa teknik yang digunakan dalam melakukan analisis, dimana salah satunya yaitu analisis rasio. Menurut Van Horne (2005:234) :”Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada koperasi wanita di Ponorogo akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio keuangan kegiatannya meliputi pengevaluasi aspek-aspek keuangan antara lain adalah tingkat likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan mengetahui hasil evaluasi yang tentunya juga dilakukan suatu analisa, maka koperasi wanita di Ponorogo akan mengetahui kinerjanya dan kondisi keuangan koperasi. Adapun pengertian dari rasio likuiditas, sovabilitas dan profitabilitas adalah sebagai berikut:

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu koperasi untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang harus segera terpenuhi atau

kemampuan koperasi wanita di Ponorogo untuk memenuhi kewajiban keuangan tepat pada saat ditagih. Koperasi yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut likuid, yaitu apabila aktiva lancar lebih besar daripada hutang lancar. Sedangkan koperasi yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya disebut illikuid.

Solvabilitas adalah menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Koperasi disebut solvabel apabila koperasi mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sedangkan koperasi yang tidak mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya disebut insolvabel. Koperasi yang illikuid dan insolvabel menunjukkan keadaan posisi keuangan yang kurang baik.

Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Analisis rasio keuangan sangatlah penting karena dapat mengetahui prestasi koperasi, keuangan koperasi, dan aliran keuangan koperasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba (studi pada koperasi wanita di Ponorogo)**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, liuiditas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada operasi wanita di Ponorogo periode 2012–2013 ?
2. Faktor manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada koperasi wanita di Ponorogo periode 2012 –2013 ?

1.3. Pembatasan Masalah

Agar dalam pembahasan masalah nantinya tidak melebar dan terarah pada pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah, menjelaskan pembahasan, maka perlu dibuat batasan masalah. Adapun batasan masalah penulisan skripsi ini adalah terbatas pada :Faktor profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada koperasi wanita di Ponorogo.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasterhadap pertumbuhan laba pada koperasi wanita di Ponorogo periode 2012 – 2013.
2. Untuk mengetahui variable yang paling dominan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba pada Koperasi Wanita di Ponorogo periode 2012-2013.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi koperasipenelitian ini diharapkan bias bermanfaat sebagai informasi serta sebagai evaluasi atas kinerja koperasi yang telah berjalan dan dapat

dijadikan acuan untuk mengembangkan Koperasi, supaya kedepannya koperasi dapat mengetahui cara untuk mensejahterakan anggotanya dengan menghasilkan laba yang lebih banyak.

2. Bagi penelitian selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

